

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara akan berhasil dan mempunyai perekonomian yang baik apabila sebagian dari jumlah penduduknya menjadi seorang wirausaha serta didukung dengan sumber daya manusia yang handal. Menurut McClelland seorang ilmuan dari Amerika Serikat dalam Gallyn (2011, hlm. 3) ‘menyatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya. Adanya seorang wirausaha muda dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Melalui pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan ditingkat universitas diharapkan mampu mendorong mahasiswa sebagai generasi muda agar mempunyai kemauan untuk berwirausaha sehingga, apabila sudah lulus bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja.

Seperti yang disebutkan dalam penelitian terdahulu Lestari dan Wijaya (2012, hlm. 113) menyatakan bahwa semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan matakuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh seorang mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir, seorang wirausaha. Mahasiswa sebagai tongkat estafet kepemimpinan mempunyai peran yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa salah satunya menjadi seorang wirausaha. Pendapat ini diperkuat oleh Zimmerer (Suharti dan Sirine, 2011, hlm. 2), menyatakan bahwa

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan

memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam sebuah surat kabar Kompas (<http://mdn.biz.id/n/121181/>) diberitakan bahwa pada tahun 2014 ada lebih dari 600 ribu lulusan perguruan tinggi di Indonesia menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Sebagian besar yaitu sebanyak 240 ribu orang dari jenjang pendidikan S1 dan sisanya diploma. Pernyataan tersebut diperkuat oleh data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2014 yang menyebutkan bahwa pengangguran terbuka lulusan universitas di Indonesia berjumlah 398.298 atau 4,31 persen dari total pengangguran terbuka yakni sebanyak 7.147.069 orang. Angka ini jelas sudah dalam jumlah yang harus diperhatikan dan merupakan masalah serius. Apalagi Indonesia akan memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean 2015, tentunya masalah pengangguran di Indonesia menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2009, hlm 22).

Di bawah ini merupakan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tiga tahun terakhir (2012, 2013, 2014) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan , 2012-2014 (Persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012		2013		2014
	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb
SD ke bawah	3,59	3,55	3,51	3,44	3,69
Sekolah Menengah Pertama	7,76	7,75	8,17	7,59	7,44
Sekolah Menengah Atas	10,41	9,63	9,39	9,72	9,10
Sekolah Menengah Kejuruan	9,50	9,92	7,67	11,21	7,21
Diploma I,II,III	7,45	6,19	5,67	5,59	5,87

Universitas	6,90	5,88	4,96	5,39	4,31
Jumlah	6,24	6,07	5,82	6,17	5,70

Sumber : Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan pada jenjang universitas pada tahun 2014 sebesar 4,31 persen. Angka ini berada pada jumlah yang harus diperhatikan mengingat lulusan universitas merupakan jenjang pendidikan tertinggi akan tetapi pengangguran terdidik yang berasal dari lulusan universitas masih cukup banyak sehingga, lulusan perguruan tinggi tidak menjamin seseorang mempunyai pekerjaan. Ada banyak hal yang menjadi masalah sehingga menyebabkan ledakan angka pengangguran di Indonesia, salah satunya jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah calon tenaga kerja, persaingan antara calon tenaga kerja semakin ketat dan akhirnya banyak orang yang tidak diterima bekerja dari pada yang diterima.

Permasalahan di atas juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hermina dkk. (2011, hlm. 130-131)

Angka lulusan perguruan tinggi yang setiap tahun bertambah jumlahnya tetapi tidak tahu hendak kemana, karena lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit atau bahkan menjadi hilang. Meningkatnya jumlah pengangguran, dikarenakan lapangan pekerjaan yang sempit, membuat banyak anak-anak putus sekolah karena orang tua tak mampu membiayai, selain itu banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi. Hal ini tentunya menjadi beban masyarakat, karena jumlah pengangguran yang tinggi dapat memicu terjadinya kejahatan.

Hasil *survey online* Universitas Pendidikan Indonesia (<http://www.upi.edu/main/file/Renstra>) mengindikasikan bahwa selama tahun 2014, jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi 21,85% dan yang bekerja 59,6%. Sehingga, total jumlah mahasiswa yang bekerja dan melanjutkan studi hanya mencapai 81,45%, sedangkan target Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia (Renstra UPI) adalah 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak

18,55% lulusan UPI belum terserap kerja dan melanjutkan studi, atau dengan kata lain target renstra belum tercapai pada tahun 2014. Berwirausaha dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa setelah lulus dari universitas. Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang rasional mengingat sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada (Wijaya, 2007, hlm. 117). Melalui kegiatan berwirausaha mahasiswa diharapkan mampu melihat peluang kerja, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Dengan demikian selain memperbanyak lapangan pekerjaan banyak pula penyerapan tenaga kerja yang menganggur (Hutasoit, 2013, hlm. 2).

Mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepatutnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Alma (2011, hlm. 6) menyatakan dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausaha dan bukan sebaliknya lulusan perguruan tinggi hanya bisa menunggu lulusan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan negara.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pra penelitian kepada mahasiswa universitas pendidikan Indonesia yang terdiri dari 8 fakultas. Setiap fakultas terdiri dari 30 responden. Berikut ini merupakan hasil olahan data kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha

Fakultas	Persentase			Total
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	36,67%	13,33%	50%	100%
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	26,67%	43,33%	30%	100%
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	40%	46,67%	13,33%	100%
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	13,33%	30%	56,67%	100%
Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)	33,33%	40%	26,67%	100%
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS)	36,67%	26,66%	36,67%	100%
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD)	13,33%	33,33%	53,34%	100%
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	30%	40%	30%	100%

Jumlah	28,76%	34,16%	37,08%	100%
--------	--------	--------	--------	------

Sumber : Pra Penelitian 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 dari 240 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia 28,76% memiliki intensi untuk berwirausaha dan yang tidak memiliki intensi berwirausaha sebesar 37,08%, sedangkan 34,16% masih ragu-ragu karena masih belum berani untuk mengambil resiko dalam berwirausaha dan belum mempunyai pengalaman.

Menurut Yanto (1996, hlm. 23-24) Intensi Wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Melalui intensi seseorang dapat memprediksikan tindakan yang akan dilakukannya. Jika intensi berwirausaha rendah maka perilaku kewirausahaanyapun akan rendah. Hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada alternatif guna meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Mengingat bahwa mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki pengetahuan serta tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi maka, melalui intensi berwirausaha yang matang dan terencana akan menimbulkan dampak terhadap penambahan jumlah wirausaha serta dapat melihat siapa-siapa saja yang akan menjadi seorang wirausaha (Reni, 2012, hlm. 7).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2008, hlm. 102) menemukan “bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha”. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2012) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa yang dibatasi pada sikap kewirausahaan dan efikasi diri sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh sikap kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai penelitian sejenis.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi universitas dalam meningkatkan kualitas mata kuliah kewirausahaan, melalui penelitian tentang pengaruh sikap kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh dari sikap kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.